



Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal

Widya Pani^{1,3}, Hastuti Usman^{1,3} , Sumiaty^{1,3} , Narmin^{1,3}, Hadina^{2,3}, Azzahra Fitri Djaba¹

¹Prodi DIII Kebidanan Palu, Poltekkes Palu, Palu, Indonesia

²Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Palu, Palu, Indonesia

³Ranting IBI Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia



Email: bid.hastuti@gmail.com



ARTICLE INFO

Article History:

Received: 10-06-2024

Accepted: 08-10-2024

Published: 30-10-2024

Kata Kunci:

Ibu hamil;
Kepatuhan;
Kunjungan Antenatal;

Keywords:

Pregnant women;
Compliance;
Antenatal Visit;

ABSTRAK

Latar Belakang: Puskesmas Mamboro merupakan salah satu puskesmas yang mengalami permasalahan pada kepatuhan kunjungan *antenatal care*, pada tahun 2023 cakupan K4 sebanyak 350 jiwa (97,2%) mengalami penurunan dibanding tahun 2022. **Tujuan:** Diketuainya faktor predisposisi yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil di trimester III terhadap kunjungan antenatal. **Metode:** Metode penelitian kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional* menggunakan 50 sampel ibu hamil trimester III di Puskesmas Mamboro. Sampel diambil secara *total sampling*. Analisis data Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** Data univariat didapatkan ibu yang patuh dalam melaksanakan kunjungan antenatal 56%. Hasil uji *Chi-Square* terdapat hubungan kepatuhan Kunjungan ANC dengan umur (*p value* 0,0027), pendidikan (*p value* 0,005), pekerjaan (*p value* 0,000) dan tidak terdapat hubungan dengan paritas (*p value* 0,052). **Kesimpulan:** Umur, Pendidikan dan Pekerjaan berhubungan dengan kunjungan antenatal dan Paritas tidak berhubungan. Disarankan Puskesmas Mamboro agar lebih sering memberikan program penyuluhan pentingnya kunjungan antenatal yang teratur selama kehamilan.

ABSTRACT

Background: Mamboro Health Center is one of the health centers that experiences problems in *antenatal care* visit compliance, in 2023 the coverage of K4 as many as 350 people (97.2%) has decreased compared to 2022. **Objective:** To identify predisposing factors that affect the compliance of pregnant women in the third trimester with antenatal visits. **Methods:** Quantitative research method, with a *cross sectional design* using 50 samples of pregnant women in the third trimester at the Mamboro Health Center. Samples were taken on a *total sampling* basis. Univariate and Bivariate data analysis using *the chi square test*. **Results:** Univariate data were obtained by mothers who were obedient in carrying out antenatal visits 56%. The results of *the Chi-Square* test showed a relationship between ANC Visit compliance with age (*p value* 0.0027), education (*p value* 0.005), occupation (*p value* 0.000) and no relationship with parity (*p value* 0.052). **Conclusion:** Age, Education and Employment are related to antenatal visits and Parity is not related. It is recommended that the Mamboro Health Center provide counseling programs more often on the importance of regular antenatal visits during pregnancy.



PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) yaitu komponen penting dari layanan kesehatan ibu yang memainkan peran penting dalam mengurangi angka kematian ibu. Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya ANC dalam meningkatkan hasil kesehatan ibu dan mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) (Chilot et al., 2023). Sebuah studi yang dilakukan di zona Gamo Gofa, Ethiopia selatan, menemukan bahwa kehadiran ANC cenderung mengurangi kejadian nyaris meninggal ibu, tetapi inisiasi yang terlambat dan kegagalan untuk menindaklanjuti lebih tinggi pada studi tersebut (Kebede et al., 2021).

Pada tahun 2021, Kementerian Kesehatan Indonesia memperkenalkan kebijakan baru yang meningkatkan jumlah kunjungan minimal untuk perawatan *antenatal* (ANC) dari empat menjadi enam kali. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi sekaligus mengurangi angka kematian ibu (Aryastami & Mubasyiroh, 2023). Selain itu, pemerintah juga telah memperkenalkan program kelas ibu hamil untuk mengedukasi dan memberikan informasi kepada para ibu hamil mengenai pentingnya layanan kesehatan ibu, termasuk ANC (Azhar et al., 2020). Terlepas dari upaya-upaya tersebut, penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan layanan ANC di berbagai daerah dan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022, Pada tahun 2022 Target Cakupan K1 dan K4 adalah 83,5% Cakupan kunjungan ibu hamil K1 (91,47%) dan cakupan K4 (79%). Sedangkan pada tahun 2021 target cakupan K1 dan K4 adalah 85% Cakupan kunjungan ibu hamil K1 (90,1%) dan cakupan K4 (78,2%). Jika dibandingkan dengan data tahun 2021 pencapaian K1 dan K4 mengalami peningkatan kinerja (Dinkes Sulawesi Tengah, 2022)

Data Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2022, Pada tahun 2022 jumlah ibu hamil 7.727 jiwa cakupan K1 (104,5%) dan cakupan K4 (98,6%) sedangkan tahun 2021 jumlah ibu hamil 7.815 jiwa cakupan K1 (104,3%) dan cakupan K4 (98%) jika dibandingkan data pada tahun 2021 dengan data tahun 2022 pencapaian K1 dan K4 mengalami peningkatan.

Berdasarkan Data Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesejahteraan Ibu dan Anak (PWS KIA) di Puskesmas Mamboro pada tahun 2023 jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 360 jiwa dengan cakupan kunjungan ibu hamil K1 263 jiwa (73,1%) dan cakupan K4 sebanyak 350 jiwa (97,2%). Jika dibandingkan data tahun 2022 dengan data 2023 data K1 mengalami peningkatan dan K4 mengalami penurunan. Cakupan K4 yang mengalami penurunan mencerminkan masih tinggi ibu hamil yang sudah melaksanakan kunjungan awal pelayanan antenatal namun tidak melanjutkan smpaan kunjungan ulang di trimester III.

Dalam penelitian ini, alasan saya memilih ibu hamil trimester III karena trimester III merupakan trimester yang sangat penting dan kunjungan antenatal nya harus lengkap untuk mendeteksi adanya tanda dan bahaya yang tepat pada ibu dan calon bayi dan ibu hamil trimester III juga sudah harus mempersiapkan persalinannya.

kunjungan yang dilakukan oleh ibu hamil untuk memeriksa kehamilannya disebut dengan kunjungan antenatal. Kunjungan ini terdiri dari dua kali, yaitu kunjungan pertama dan kunjungan ulang. Berdasarkan Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, masa nifas dan bayi baru lahir di masa menyesuaikan tata cara terkini Pada tahun 2020 ibu hamil harus mengunjungi minimal enam kali, pada trimester pertama satu kali, pada trimester kedua dua kali dan tiga kali pada trimester ketiga. Dalam trimester ketiga, kunjungan pemeriksaan kehamilan dilakukan setiap 28

minggu sampai 32 minggu sebelum kelahiran. Untuk makin rincinya kunjungan *antenatal* terbagi atas 2 yaitu kunjungan pertama (K1) dengan kunjungan kembali (K4) (Qomar et al., 2021).

Sangat penting bagi ibu hamil untuk melaksanakan kunjungan ANC karena dapat membantu dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan yang berdampak pada kematian ibu dan bayi. Sepanjang melakukan kunjungan asuhan antenatal, ibu hamil hendak memperoleh berbagai pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara dini meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi dan penyulit terkait kesehatan kehamilan yang bisa membahayakan ibu serta janin. Jika ibu hamil diberitahu tentang pentingnya perawatan antenatal, mereka mungkin lebih cenderung untuk melakukannya (Mahendra et al., 2019).

Sebagian faktor resiko yang bisa memberikan efek dalam memanfaatkan ANC pada ibu hamil adalah Faktor predisposisi (*predisposing factor*) adalah usia ibu, pendidikan, paritas, dan jarak kehamilan. Berikut ini faktor pendukung adalah pekerjaan suami, ekonomi keluarga, biaya, waktu, ketersediaan layanan, dan jarak kehamilan, dan berikut ini faktor kebutuhan termasuk riwayat penyakit, keluhan, perspektif kesehatan ibu, kondisi ibu, rencana perawatan, dan kadar Hb (Rizkianti et al., 2022)

Usia seseorang ditentukan dari hari lahir sampai hari ulang tahun. Pemikiran dan cara kerja seseorang akan semakin matang seiring bertambahnya usia. Semakin tua usia seseorang, semakin sedikit pengetahuannya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Usia memainkan peran utama dalam kesehatan ibu, wanita hamil di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun dikatakan berisiko tinggi. Usia sangat membantu untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang diambil. Sebagai manusia biologis, seorang wanita mulai masuk usia reproduksi. beberapa tahun sebelum cukup umur untuk hamil dan melahirkan, yaitu antara 20 dan 35 tahun setelah itu risiko ibu akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Rahma Tunny & Asih Dwi Astuti, 2023).

Paritas ialah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita. Karena mereka kurang memahami tentang kesehatan ibu hamil dan kehamilan, ibu hamil yang baru saja melahirkan atau paritas primipara cenderung lebih tertarik untuk melaksanakan pelayanan kunjungan ANC. Ibu hamil yang mempunyai lebih dari dua anak atau paritas multipara lebih cenderung mencari informasi dan dukungan dari tenaga medis untuk memastikan kesehatan janin dan persiapan persalinan yang baik. Di sisi lain, Wanita yang sedang hamil dan memiliki lebih dari dua anak atau paritas multipara cenderung lebih sedikit tekun dalam mengikuti kunjungan ANC karena mereka mungkin sudah paham tentang kehamilan dan bahkan sibuk dengan urusan rumah tangga (Usiawati et al., 2023).

Dengan pendidikan yang lebih tinggi, ibu lebih mudah mendapatkan informasi. Orang yang tidak terdidik pasti lebih tertutup dan sulit membuat keputusan. Oleh karena itu, penerimaan informasi yang lebih baru semakin terbelakang. Pendidikan tinggi cenderung lebih cepat beradaptasi dan lebih cepat menerima pengetahuan. Dengan memperoleh penjelasan ini, ibu akan lebih mudah mengakses informasi melalui berbagai media. Dengan mendapatkan penjelasan tambahan, ibu lebih dapat menilai apakah tanggapan yang diberikan benar atau tidak. Salah satu contoh respons ibu yang umum adalah melakukan pemeriksaan untuk mengetahui apakah ada keluhan (Khairumnisa et al., 2022).

Pekerjaan adalah faktor predisposisi. individu dan Pekerjaan tertentu dapat membuat memperoleh informasi kesehatan menjadi lebih mudah atau lebih sulit, yang berdampak pada frekuensi kunjungan antenatal. pencaharian ibu merupakan aktivitas

yang dikerjakan dengan terjadwal dengan dikerjakan tanpa henti dalam bentuk mengusahakan kesinambungan hidup keluarga setiap hari (Nurhikmah & Naser, 2019). ibu yang bekerja meningkatkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk bekerja dan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebaliknya, Ibu yang tidak memiliki pekerjaan punya waktu luang untuk menjalani pemeriksaan kehamilan (Inayah & Fitriahadi, 2019).

Tujuan dari penelitian ini meliputi untuk mengetahui faktor predisposisi yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan antenatal di Puskesmas Mamboro Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik, sejenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* atau potong lintang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mamboro, Kelurahan Mamboro, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah pada tanggal 2 Mei, dengan populasi seluruh ibu hamil trimester III pada bulan Desember 2023 di Puskesmas Mamboro yang berjumlah 50 orang. Sampel pada penelitian ini di ambil keseluruhan dari populasi yaitu seluruh ibu hamil trimester III pada bulan Desember 2023 di Puskesmas Mamboro yang berjumlah 50 orang. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan tehnik total sampling. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Usia, Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan, Sedangkan variabel dependennya ialah Kepatuhan Kunjungan Antenatal. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dengan menggunakan master tabel sebagai alat ukur. Distribusi frekuensi untuk analisis data univariat dan bivariat. Tabel dan narasi digunakan dalam penelitian ini untuk menyajikan data.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Mamboro

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
<19 tahun	10	20%
>36 tahun	16	32%
20-35 tahun	24	48%
Paritas		
Primipara	17	34%
Multipara	26	52%
Grandemultipara	7	14%
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	34	68%
Pendidikan Rendah	16	32%
Pekerjaan		
Bekerja	21	42%
Tidak Bekerja	29	48%
Usia kehamilan		
29-31 Minggu	13	26%
32-34 Minggu	16	32%
35-37 Minggu	11	22%
38-40 Minggu	10	20%

Sumber : Data Sekunder 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berumur 20 – 35 tahun sebanyak (48%), Paritas Multipara sebanyak (52%), Pendidikan Tinggi sebanyak (68%), Tidak Bekerja sebanyak (48%, dan Usia Kehamilan 32-34 Minggu sebanyak (32%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Di Puskesmas Mamboro

Distribusi	Frekuensi (n = 50)	Presentase (%)
Kunjungan ANC		
Patuh	28	56%
Tidak Patuh	22	44%

Sumber: Data Sekunder, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar yang patuh kunjungan antenatal sebanyak (56%) dan yang tidak patuh (44%).

Tabel 3. Analisis Bivariat Berdasarkan Umur Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Di Puskesmas Mamboro

Umur	Kunjungan Antenatal				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		(N)		
	F	%	F	%	N	%	
<19 tahun	3	30%	7	70%	10	100%	0,027
>36 tahun	7	43,8%	9	56,3%	16	100%	
20-35 tahun	18	75%	6	25%	24	100%	
Jumlah	28	56%	22	44%	50	100%	

Sumber : Data Sekunder, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dengan umur <19 tahun yang patuh 3 orang (30%) dan yang tidak patuh 7 orang (70%), kemudian dengan umur >36 tahun yang patuh 7 orang (43,8%) dan yang tidak patuh 9 orang (56,3%), dan dengan umur 20-35 tahun yang patuh 28 orang (75%) dan yang tidak patuh 6 orang (25%).

Hasil uji *person chi square* pada tabel 3x2 didapatkan hasil taraf signifikan adalah 0,0027 lebih kecil dari $p < 0,05$ maka H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan umur ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal.

Tabel 4. Analisis Bivariat Berdasarkan Paritas Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Di Puskesmas Mamboro

Paritas	Kunjungan Antenatal				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		(N)		
	F	%	F	%	N	100%	
Primipara	10	58,8%	7	41,2%	17	100%	0,052
Multipara	17	65,4%	9	34,6%	26	100%	
Grandemultipara	1	14,3%	6	85,7%	7	100%	
Jumlah	28	56%	22	44%	50	100%	

Sumber : Data Sekunder, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan paritas primipara yang patuh 10 orang (58,2%) dan yang tidak patuh 7 orang (41,2%), kemudian dengan paritas multipara yang patuh 17 orang (65,4%) dan yang tidak patuh 9

orang (34,6%), dan dengan paritas grandemultipara yang patuh 1 orang (14,3%) dan yang tidak patuh 6 orang (85,7%).

Hasil uji *person chi square* pada tabel 3x2 didapatkan hasil taraf signifikan adalah 0,052 lebih besar dari $p < 0,05$ maka H_a pada penelitian ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan paritas ibu hamil trimester III pada kunjungan antenatal.

Tabel 5. Analisis Bivariat Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Di Puskesmas Mamboro

Pendidikan	Kunjungan Antenatal				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		N	100%	
	F	%	F	%			
Pendidikan Tinggi	24	70,6%	10	29,4%	34	100%	0,005
Pendidikan Rendah	4	25%	12	75%	16	100%	
Jumlah	28	56%	22	44%	50	100%	

Sumber : Data sekunder, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi yang patuh 24 orang (70,6%) dan yang tidak patuh 10 orang (29,4%), kemudian dengan pendidikan rendah yang patuh 4 orang (25%) dan yang tidak patuh 12 orang (75%).

Hasil uji *person chi square* pada tabel 2x2 didapatkan hasil taraf signifikan adalah 0,005 lebih kecil dari $p < 0,05$ maka H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan pendidikan ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal.

Tabel 6. Analisis Bivariat Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Di Puskesmas Mamboro

Pekerjaan	Kunjungan Antenatal				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		N	100%	
	F	%	F	%			
Bekerja	18	85,7%	3	14,3%	21	100%	0,000
Tidak Bekerja	10	34,5%	19	65,5%	29	100%	
jumlah	28	56%	22	44%	50	100%	

Sumber : Data Sekunder, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan bekerja yang patuh 18 orang (85,7%) dan yang tidak patuh 3 orang (14,3%), kemudian dengan tidak bekerja yang patuh 10 orang (34,5%) dan yang tidak patuh 19 orang (65,5%).

Hasil uji *person chi square* pada tabel 2x2 didapatkan hasil taraf signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari $p < 0,05$ maka H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan pekerjaan ibu hamil trimester III terhadap kunjungan antenatal.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Umur Ibu Hamil Trimester III dengan Kepatuhan dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dari 50 responden, didapatkan pada umur <19 tahun yang tidak patuh dalam kunjungan antenatal sebanyak 70% dan

yang patuh 30%, Pada umur >36 tahun yang tidak patuh dalam kunjungan antenatal sebanyak 56,3% dan yang patuh 43,8%. Sedangkan yang patuh dalam kunjungan antenatal 20 sampai 35 tahun sebesar 75% dan yang tidak patuh 25%.

Menurut asumsi peneliti, Ibu yang berusia <19 tahun lebih banyak yang tidak patuh karena ibu merasa malu pergi guna untuk memeriksa kehamilannya sebab kehamilan itu disebabkan dari pernikahan dini dimasa remaja serta belum ada kesediaan mental dan merasa minder dengan ibu-ibu hamil lainnya. Ibu yang berumur >36 tahun disebabkan punya rasa malu merasa mereka tidak sesuai lagi untuk hamil di umur >36 tahun serta anak mereka banyak, ibu juga merasa sudah cukup berpengalaman atau menganggap kehamilannya hal yang biasa sehingga ibu hamil tidak termotivasi untuk melaksanakan kunjungan antenatal. Dan ibu yang berumur 20-35 tahun lebih patuh untuk melaksanakan kunjungan antenatal, sebab di usia 20 tahun-35 tahun merupakan umur yang lebih produktif dan cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang untuk lebih sering melakukan kunjungan antenatal. seorang ibu hamil di umur 20-35 tahun lebih sesuai melakukan kunjungan antenatal karena merasa bahwa dirinya perlu untuk pemeriksaan kehamilannya dibandingkan umur <19 tahun dan >36 tahun.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Sidauruk et al., 2024) tentang hal-hal yang relevan dengan kunjungan perawatan antenatal di BPM Sri Rahayu, Desa Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi DKI Jakarta. Di BPM Sri Rahayu, ada hubungan yang signifikan terlihat antara umur dan kunjungan antenatal care. Temuan uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,008 < \alpha = 0,05$.

Usia merupakan usia seseorang yang termasuk dari awal dilahirkan hingga tanggal ulang tahun seseorang. Dengan bertambahnya usia, tingkat kematangan dan kemampuan seseorang dalam berpikir dan bekerja akan meningkat. Kematangan dalam berpikir juga meningkat seiring bertambahnya usia, yang mendorong mereka untuk memeriksa kehamilan dan memahami pentingnya perawatan antenatal (Ningsih, 2020).

Hal ini diperkuat oleh teori Menurut (Luciana et al., 2022), Status kesehatan ibu sangat dipengaruhi oleh usianya. ibu hamil yang berusia antara 20 dan 35 tahun dianggap berisiko tinggi. usia di bawah 20 tahun merupakan hal yang memprihatinkan mengalami komplikasi masalah dengan kesehatan reproduksi wanita, dan berusia lebih dari 35 tahun dikhawatirkan mengalami reproduksi dan kasus kematian maternal yang lebih tinggi. Salah satu komponen yang mempengaruhi untuk mengubah perilaku kesehatan adalah usia mereka. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pemikiran mereka, yang berkembang seiring bertambahnya usia, sehingga pengalaman dan kematangan jiwa meningkatkan pengetahuan yang mereka peroleh.

2. Pengaruh Paritas Ibu Hamil Trimester III dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 dari 50 responden, didapatkan paritas multipara yang tidak patuh dalam kunjungan antenatal 34,6% dan yang patuh 65,4%, dan paritas primipara yang yang tidak patuh 41,2% dan yang patuh 58,8% sedangkan paritas grandemultipara yang tidak patuh dalam kunjungan antenatal 85,7% dan yang patuh 14,3%.

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan antara paritas dan kunjungan antenatal dikarenakan responden mayoritas ibu hamil dengan paritas multipara. Paritas multipara merupakan paritas yang bisa dikatakan paling aman tetapi paritas

multipara dan grandemultipara juga termasuk mayoritas paritas yang tidak patuh dalam melaksanakan kunjungan antenatal dikarenakan mereka merasa bahwa mereka sudah ada pengalaman dari hamil anak sebelumnya. meskipun begitu, paritas multipara dan grandemultipara Sebagian besar patuh dalam melaksanakan kunjungan antenatal, mereka akan memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilan karena pengalaman dari kehamilan sebelumnya bahwa akan terdapat resiko jika tidak patuh atau tidak teratur dalam melaksanakan kunjungan antenatal. Paritas primipara juga tidak patuh dalam melaksanakan kunjungan antenatal dikarenakan ibu hamil dengan paritas primipara mereka tidak mengetahui atau lambat mengetahui kehamilannya sehingga mereka tidak memeriksakan kunjungannya dan mereka juga akan merasa bahwa tidak ada resiko jika tidak patuh dalam melaksanakan kunjungan antenatal. Tetapi paritas primipara juga patuh dalam melaksanakan kunjungan antenatal dikarenakan mereka belum punya pengalaman sehingga mereka lebih termotivasi dalam melakukan kunjungan antenatal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Ruseni, 2023) menemukan bahwa tidak ada hubungan paritas antara pilihan persalinan dan pelaksanaan perawatan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Teladan Kota Medan pada tahun 2021. Nilai P adalah 0,068 menurut hasil analisis uji Chi Square.

Berdasarkan teori oleh (Anggriani, 2020) Ibu hamil primigravida Karena mereka tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan kehamilan, ibu hamil primigravida lebih suka menjaga kehamilannya selalu dalam keadaan baik dan sehat, sehingga mereka ingin menjaga kehamilannya supaya aman dan nyaman selama perjalanan kehamilan dan menuju persalinan. Ibu hamil yang jumlah anaknya lebih sedikit biasanya lebih baik dalam memeriksa kehamilannya.

Berdasarkan teori oleh (Rini et al., 2023) Paritas ialah jumlah kehamilan yang sudah dialami oleh seorang ibu dan pengalaman ini membentuk literasi dan pertimbangan ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu-ibu yang telah mengalami kehamilan sebelumnya cenderung lebih baik dalam menggunakan layanan kesehatan, terutama kunjungan ANC, karena mereka dapat menerapkan perawatan yang mereka pelajari dari kehamilan sebelumnya dalam menghadapi perubahan fisik maupun psikis pada kehamilan ini.

3. Pengaruh Pendidikan Ibu Hamil Trimester III Dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden, didapatkan yang berpendidikan tinggi yang patuh dalam melaksanakan kunjungan antenatal sebanyak 70,6% dan yang patuh 29,4% sedangkan yang berpendidikan rendah yang tidak patuh dalam kunjungan antenatal sebanyak 75% dan yang patuh 25%.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan tinggi lebih banyak yang patuh karena mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1 dan SMA, hal ini terjadi karena pendidikan sangat berpengaruh dengan kunjungan antenatal, Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan ibu hamil, sehingga lebih mungkin bagi mereka untuk melakukan pemeriksaan antenatal. Dan pendidikan rendah banyak yang tidak patuh karena kebanyakan responden hanya memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan seseorang, sehingga responden yang memiliki pendidikan rendah tidak memiliki wawasan yang luas tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal. Hal itu yang menyebabkan responden yang derajat pendidikannya rendah banyak yang tidak patuh melaksanakan kunjungan antenatal.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Inayah & Fitriahadi, 2019) meneliti hubungan antara pendidikan dan frekuensi pemeriksaan antenatal untuk wanita hamil dalam trimester III di PKM Gamping 1 Sleman.. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima, karena didapatkan nilai $p = 0,032$ yang kurang dari $\alpha(0,05)$.

Berdasarkan teori oleh (April et al., 2024) bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada cara seseorang bertindak, serta penyebab dan solusi masalah dalam hidupnya. Mereka yang pendidikannya lebih di atas biasanya akan lebih mudah menerima ide-ide baru. Demikian pula, ibu yang pendidikannya lebih di atas akan melakukan pemeriksaan kehamilan rutin untuk memastikan bahwa mereka dan anak dalam kandungan mereka tetap sehat. Tingkat pendidikan ibu hamil berdampak lebih besar pada kualitas perawatan bayinya.

Berdasarkan teori oleh (Khasanah, 2020) ibu hamil yang mempunyai pendidikan dibawah mayoritas mengatakan tanggapan yang kurang baik. Tingkat pendidikan ibu hamil di bawah menentukan bagaimana mereka melihat kehamilan dan jenis layanan yang tersedia di Puskesmas. Akibatnya, layanan Puskesmas yang telah ditingkatkan masih dianggap kurang atau tidak digunakan dengan baik, dan kunjungan antenatal ibu hamil di bawah pendidikan umumnya tidak sesuai dengan rekomendasi tenaga kesehatan Puskesmas. Tingkat pendidikan juga memengaruhi bagaimana ibu hamil menilai tanggapan mereka terhadap layanan antenatal. kurangnya jenjang pendidikan memicu informasi tentang kehamilan maupun kelainan yang terjadi dalam kehamilan sedikit diperhatikan. Pada akibatnya bisa mengundang bahaya yang tidak diharapkan dan sangat memicu adanya kematian.

4. Pengaruh Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III Dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden, didapatkan yang tidak bekerja tidak patuh dalam kunjungan antenatal 65,5% dan yang patuh 34,5% sedangkan yang bekerja yang tidak patuh dalam kunjungan antenatal 14,3% dan yang patuh 85,7%.

Menurut asumsi peneliti, kebanyakan responden yang tidak taat pada kunjungan antenatal adalah mayoritas ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Pekerjaan ibu menjadi seorang ibu rumah tangga juga bisa menyebabkan frekuensi kunjungan antenatal. Karena kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya kunjungan prenatal atau kesibukan mereka di rumah, para ibu yang tidak memiliki pekerjaan sering kali memiliki waktu luang tetapi tidak memeriksakan kehamilan mereka secara rutin. Dan responden yang bekerja tidak patuh karena mereka bekerja lebih lama, oleh karena itu tidak sempat menyempatkan diri ke fasilitas Kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya, akan tetapi responden yang bekerja dan patuh dalam kunjungan antenatal dikarenakan pengetahuan yang baik karena memiliki akses informasi lebih banyak sehingga responden bisa mengatur waktu dengan baik saat melakukan kunjungan antenatal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Sari et al., 2023) Berdasarkan analisis hasil uji *chi-square*, Nilai *p-value* sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, ada suatu hubungan antara pekerjaan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota.

Berdasarkan teori oleh (Sulistyaningsih et al., 2021) Mereka yang tidak bekerja didefinisikan sebagai tidak bekerja karena mereka tidak mengerjakan pekerjaan dengan harapan mendapatkan pendapatan dan tetap bekerja selama waktu yang diberikan. Banyak ibu-ibu tidak bekerja disebabkan beberapa factor, yaitu

pendidikan yang minim, keterampilan yang tidak cukup, dan factor ekonomi yang sudah membantu maka dari itu ibu tidak harus untuk bekerja dan serta kurangnya dukungan pasangan untuk bekerja. Maka dari itu ibu yang tak bekerja juga dapat mempengaruhi kunjungan ANC.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan umur, pendidikan, dan pekerjaan dan sebaliknya tidak terdapat hubungan paritas dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan antenatal. Disarankan kepada pihak Puskesmas Mamboro agar lebih sering memberikan program penyuluhan atau edukasi dalam meningkatkan pentingnya melakukan kunjungan antenatal yang teratur selama kehamilan serta meningkatkan pelayanan Kesehatan ibu dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palu telah memberikan kesempatan kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam penyusunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, G. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i1.101>
- April, V. N., Sembiring, A., Pintu, J., Iv, A., Kel, P., Bekala, K., & Medan, K. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Tahun 2022 Cut Karlina STIKes Mitra Husada Medan Mastaida Tambun STIKes Mitra Husada Medan K.* 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/10.59680/anestesi.v2i2.1064>
- Aryastami, N. K., & Mubasyiroh, R. (2023). Optimal utilization of maternal health service in Indonesia: a cross-sectional study of Riskesdas 2018. *BMJ Open*, 13(9), e067959. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-067959>
- Azhar, K., Dharmayanti, I., Tjandrarini, D. H., & Hidayangsih, P. S. (2020). The influence of pregnancy classes on the use of maternal health services in Indonesia. *BMC Public Health*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08492-0>
- Chilot, D., Belay, D. G., Ferede, T. A., Shitu, K., Asratie, M. H., Ambachew, S., Shibabaw, Y. Y., Geberu, D. M., Deresse, M., & Alem, A. Z. (2023). Pooled prevalence and determinants of antenatal care visits in countries with high maternal mortality: A multi-country analysis. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1035759>
- Inayah, N., & Fitriahadi, E. (2019). Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 3(1), 64–70. <https://doi.org/10.31101/jhes.842>
- Kebede, T. T., Godana, W., Utaile, M. M., & Sebsibe, Y. B. (2021). Effects of antenatal care service utilization on maternal near miss in Gamo Gofa zone, southern Ethiopia: retrospective cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03683-y>

- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. III (Issue 3)*.
- Khairumnisa, K. I., Rahmawati, E., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan Pendidikan, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4 di Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 655. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i2.1876>
- Khasanah, U. (2020). Hubungan pendidikan ibu hamil terhadap persepsi mutu pelayanan pada kunjungan pelayanan antenatal care. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 123. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.123-128>
- Luciana, L., Zaman, C., & Wahyudi, A. (2022). Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 5(2), 273–280. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.666>
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.675>
- Mahendra, A. D., Hidajaturrokhmah, N. Y., & Anggraeni, S. (2019). Analisis Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 673–680. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.356>
- Qomar, U. L., Na'mah, L. U., & Yelvin, B. K. D. V. W. (2021). Hubungan Paritas, Umur Dan Usia Kehamilan Dengan Jarak Kunjungan Antenatal Care Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pmb Bida Kitty Dinarum Vwy. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 133–136. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.512>
- Rahma Tunny, & Asih Dwi Astuti. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rijali Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 153–162. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i1.1165>
- Rini, I. N., Sriyono, G. H., & Supriyadi, B. (2023). Hubungan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care K6 dengan Terjadinya Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1219–1226. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1756>
- Rizkianti, N., Wahyuni, E., & Nispi, Y. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Jurusan Kebidanan , Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu Jalan Indragiri No 3 Padang Harapan Bengkulu 38225 Pendahuluan Kehamilan Merupakan Suatu Proses Alamiah Dan Fisiologis . Apabila ke.* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33088/jbj.v1i1.286>
- Ruseni. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan antenatal care dan pemilihan persalinan. *Jurnal Ners*, 7(2), 1716–1724. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Sari, I. D., Zuiatna, D., & Andria, C. J. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Uptd Puskesmas Langsa Kota. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i1.526>
- Sidauruk, E. T., Zulkarnain, B., & Rosmega, R. (2024). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Sri Rahayu Kec . Dolok Masihul Kab . Serdang Bedagai Elfrida Trinita Sidauruk Zulkarnain Batubara Rosmega Rosmega dalam Antenatal Care di BPM Sri Rahayu Kecamatan Dolok Masihul.* 2(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/termometer.v2i2.3647>

Usiawati, I., Zakiyyah, M., & Wahyuningsih, S. (2023). Hubungan Paritas dengan Kepatuhan ANC Terpadu pada TM 1 di Puskesmas Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *ILMIAH OBGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*, 15(3), 402–408. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1411>